



UNTUK SEGERA DIPUBLIKASIKAN

3 Agustus 2020

FOR IMMEDIATE RELEASE

3 August 2020

**LABA BERSIH SEMESTER PERTAMA
2020 BULL MENCAPAI 3,3x DARI
SEMESTER PERTAMA TAHUN 2019,
SUATU REKOR LAGI**

**BULL'S NET PROFIT IN FIRST HALF OF
2020 IS 3.3x OF FIRST HALF OF 2019,
ANOTHER RECORD HIGH**

**Perbandingan Semester Pertama 2020 dengan
Semester Pertama 2019**

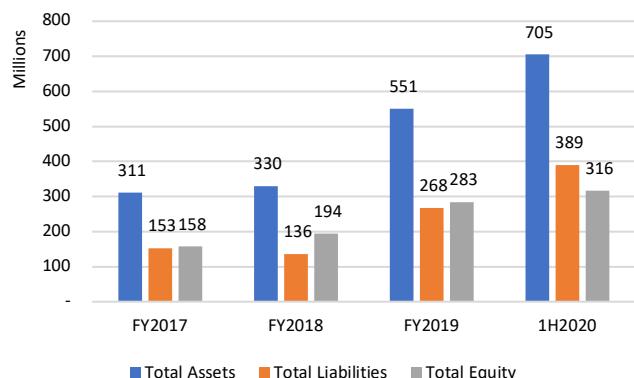
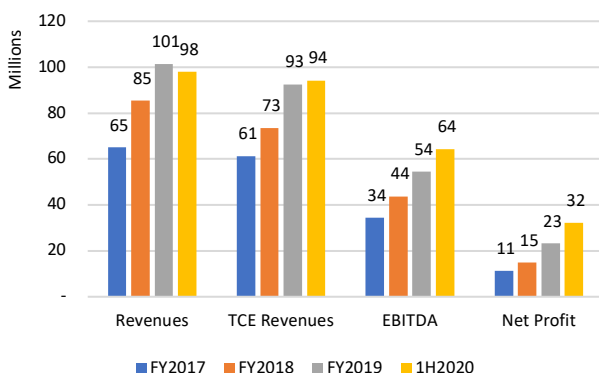
PT Buana Lintas Lautan Tbk ("BULL") melaporkan pencapaian laba bersih tertinggi dalam sejarah Perseroan sebesar US\$32,2 juta dengan pendapatan usaha sebesar US\$98,0 juta di Semester Pertama 2020 dibandingkan dengan laba bersih sebesar US\$9,7 juta dan pendapatan usaha sebesar US\$48,8 juta di Semester Pertama 2019. Hal ini merupakan 3,3x dan 2,0x dari angka laba bersih dan pendapatan usaha yang tercatat di Semester Pertama 2019. Hasil penguatan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Rekor pertumbuhan armada tertinggi dengan 14 kapal tanker tambahan;
2. Semua kapal tambahan adalah kapal tanker besar dengan margin lebih tinggi;
3. Peningkatan kontribusi dari operasional pasar internasional dengan margin lebih tinggi.

**Comparison of First Half of 2020 with First
Half of 2019**

PT Buana Lintas Lautan Tbk ("BULL") reported record net profit of US\$32.2 million on revenues of US\$98.0 million in the First Half of 2020 compared to net profit of US\$9.7 million and revenues of US\$48.8 million in the First Half of 2019. These represent 3.3x and 2.0x of the corresponding numbers in the First Half of 2019. The strengthening results are due to the following factors:

1. Record fleet growth with 14 additional tankers;
2. All of the additional vessels are significantly higher margin large tankers;
3. Increased contribution from higher margin international operations.



Antara 1 Juli 2019 hingga 31 Desember 2019, BULL menerima 6 kapal tambahan ke dalam armadanya. Selain itu, BULL juga menerima 8 kapal lagi di Semester Pertama tahun 2020 yang sebagian sudah beroperasi selama periode ini. Secara keseluruhan, kapasitas tonase efektif armada meningkat dari 887.307 DWT menjadi 1.888.948 DWT, sebuah peningkatan sebesar 112,9%. Jumlah kapal tanker meningkat dari 19 kapal menjadi 33 kapal.

Pada saat yang sama, pendapatan *Time Charter Equivalent* ("TCE") rata-rata untuk semua segmen tanker utama BULL meningkat karena diversifikasi BULL ke pasar internasional. Pada Semester Pertama 2019, sekitar 15% dari pendapatan TCE BULL berasal dari operasi internasional. Ini meningkat menjadi sekitar 35-40% di Semester Pertama tahun 2020. Selain itu, di pasar kapal tanker internasional, tarif TCE untuk kapal tanker *Long Range 2* (LR2) dan kapal tanker *Handy-size* meningkat sebesar 75,7% dan 33,6%.

Between 1 July 2019 into 31 December 2019, BULL took delivery of 6 additional ships into its fleet. Additionally, BULL also took delivery of another 8 vessels in the First Half of 2020 which had partially operated during this period. On a combined basis the effective fleet tonnage capacity increased from 887,307 DWT to 1,888,948 DWT, an increase of 112.9%. The number of vessels increased from 19 vessels to become 33 vessels.

At the same time, the average *Time Charter Equivalent* ("TCE") earnings for all of BULL's main tanker segments increased due to BULL's diversification into the international market. In the First Half of 2019 approximately 15% of BULL's TCE earnings were from international operations. This increased to approximately 35-40% in the First Half of 2020. Additionally, in the international tanker market, the TCE rates for *Long Range 2* (LR2) tankers and *Handy-sized* tankers increased by 75.7% and 33.6%.

Keterangan/ Description	1H2019	1H2020	Change
Tingkat TCE kapal tanker LR2/ LR2 tanker TCE rate	US\$19,186/day	US\$33,703/day	75.7%
Tingkat TCE kapal tanker <i>Handy-sized</i> / Handy-sized tanker TCE rate	US\$13,307/day	US\$17,775/day	33.6%

Perbandingan Kuartal Kedua 2020 dengan Kuartal Pertama 2020

Perseroan berfokus pada laba bersih operasi sebagai sebuah tolok ukur kinerja. Laba bersih operasi mengeluarkan pos non-operasional atau luar biasa seperti keuntungan atau kerugian nilai tukar mata uang asing serta pos lainnya. Perusahaan mencatat laba bersih operasi Kuartal Kedua 2020 sebesar US\$ 19,1 juta, yang merupakan peningkatan 42,5% dibandingkan dengan laba bersih operasi Kuartal Pertama 2020 sebesar US\$ 13,4 juta.

Kinerja yang lebih tinggi di Kuartal Kedua 2020 didorong oleh peningkatan TCE sebesar 75,2% untuk kapal tanker LR2 serta pemanfaatan penuh kapal-kapal yang dikirim pada Kuartal Pertama 2020

Comparison of Second Quarter of 2020 with First Quarter of 2020

The Company is focused on its core net income as a performance benchmark. The core net income excludes non-operational or extraordinary items such as non-cash foreign exchange gains or losses as well as other items. The Company recorded Second Quarter of 2020 core net profit of US\$19.1 million, which is a 42.5% increase compared to the First Quarter of 2020 core net profit of US\$13.4 million.

The higher performance in the Second Quarter of 2020 is driven by the 75.2% increase in TCE rates for LR2 tankers as well as the full utilization in the

selama Kuartal Kedua 2020, sehingga tonase efektif meningkat menjadi 2,1 juta DWT dari 1,7 juta DWT.

Second Quarter of 2020 of the ships delivered in the First Quarter of 2020, bringing effective tonnage to 2.1 million DWT from 1.7 million DWT.

Keterangan/ Description	1Q2020	2Q2020	Change
Tingkat TCE kapal tanker LR2/ LR2 tanker TCE rate	US\$24,489/day	US\$42,918/day	75.2%
Tingkat TCE kapal tanker <i>Handy-sized</i> / Handy-sized tanker TCE rate	US\$18,869/day	US\$16,682/day	-11.6%

Prospek Kedepan

Meskipun tarif sewa pada Semester Pertama 2020 tetap tinggi karena meningkatnya permintaan dari penyimpanan minyak terapung untuk menyimpan kelebihan produksi minyak dunia, pada kenyataannya di Semester Pertama 2020 telah terlihat efek negatif yang substansial dari pandemi COVID-19. Pandemi tidak hanya sangat mengurangi konsumsi dan produksi minyak mentah, tetapi juga secara artifisial meningkatkan kapasitas armada tanker minyak yang beroperasi di dunia.

Biasanya dalam setiap bulan sekitar 3-3,5% dari armada dunia tidak beroperasi karena semua kapal harus melakukan pemeliharaan berkala (*docking*) setiap 30 bulan. Namun, karena semua galangan besar perbaikan kapal ditutup hampir sepanjang Semester Pertama 2020 karena COVID-19 dan bahkan mengganti awak kapal saja mustahil dilakukan, kapal-kapal tanker minyak ini tidak dapat melakukan pemeliharaan berkala (*docking*) dan tetap beroperasi sehingga secara artifisial meningkatkan armada operasional sebesar sekitar 7-10%.

Ke depannya kondisi ini akan berbalik dan menjadi dampak positif bagi pasar kapal tanker minyak. Kapal-kapal yang harus melakukan pemeliharaan berkala (*docking*) yang tertunda sekarang harus melaksanakan pemeliharaan berkala (*docking*), dan dengan demikian akan mengurangi kapasitas armada kapal tanker minyak dunia sebesar 7-10% selama beberapa bulan ke depan. Selama bulan Juni jumlah kapal yang masuk galangan kapal untuk pemeliharaan berkala (*docking*) meningkat 84% dibandingkan di bulan Mei, dan tren ini diperkirakan

Future Prospects

Although charter rates in the First Half of 2020 have remained healthy due to the increased demand from floating storage to store the excess oil production, in actual fact the First Half of 2020 had seen substantial negative effects from the onset of the COVID-19 pandemic. Not only did it severely reduce the consumption and production of crude oil, but it had also artificially increased the world's operating oil tanker fleet capacity.

Normally, in any given month approximately 3-3.5% of the world's fleet is non-operational as all vessels are required to be docked for maintenance every 30 months. However, since all of the major ship repair yards were closed for most of the First Half of 2020 due to COVID-19 and even changing crew becomes practically impossible, these oil tankers could not be docked and remained operational thus artificially increasing the operational fleet by around 7-10%.

Going ahead this will reverse and become a positive impact for the oil tanker market. These ships with delayed dockings must now be docked, and thus reducing oil tanker capacity by 7-10% over the next few months. The month of June had seen 84% more tonnage in dock than in May, and this trend is expected to intensify over the next few months as more shipyards reopen.

akan meningkat selama beberapa bulan ke depan karena lebih banyak galangan kapal akan mulai dibuka kembali.

Pembongkaran kapal-kapal tua (*scrap*) juga diperkirakan akan dimulai kembali yang akan mengurangi kapasitas armada kapal tanker minyak global. Analis memperkirakan 6 juta DWT akan dibesutakan selama tahun 2020 dan 12 juta DWT pada 2021.

Pengalaman China memberi keyakinan bahwa seiring ekonomi dunia dibuka kembali secara bertahap, permintaan minyak diperkirakan akan pulih dengan cepat. Permintaan minyak China sebesar 13 juta barel per hari pada Kuartal Kedua 2020 sudah lebih tinggi daripada 2019 dan diperkirakan akan terus tumbuh. Pemulihan yang cepat ini telah mengakibatkan kepadatan di pelabuhan yang parah di mana tanker minyak sekarang harus menunggu lebih dari 30 hari untuk membongkar muatan. Ini semakin mengurangi kapasitas armada kapal tanker minyak yang tersedia.

Hal paling penting, produksi minyak diperkirakan akan meningkat secara substansial mulai Agustus. OPEC+ tidak hanya akan meningkatkan produksi sebesar 2-2,7 juta barel per hari, negara-negara produsen lainnya juga akan meningkatkan produksi sebesar 1,5-2,4 juta barel per hari untuk peningkatan gabungan produksi minyak sebanyak 5,1 juta barel per hari, peningkatan terbesar dan tercepat dalam produksi minyak dalam sejarah. Ini jauh lebih tinggi dari kenaikan 1,8 juta barel per hari di bulan April selama Perang Harga Minyak yang memicu lonjakan tingkat tarif sewa kapal tanker minyak.

Bahkan dengan peningkatan dalam produksi minyak, para analis tetap memperkirakan pasar minyak akan tetap kekurangan pasokan sebanyak 4-6 juta barel per hari selama Semester Kedua tahun 2020, terutama saat memasuki Kuartal Keempat karena peningkatan musiman dalam permintaan minyak karena bulan-bulan musim dingin. Secara historis, tarif sewa tanker minyak tertinggi telah

Demolition of older ships are also expected to restart which will further reduce the global oil tanker fleet capacity. Analysts estimated 6 million DWT will be scrapped in 2020 and another 12 million DWT in 2021.

The experience of China gives confidence that as the world's economies gradually reopen, oil demand is expected to rebound quickly. China's oil demand of 13 million barrels per day in the Second Quarter of 2020 is already higher than in 2019 and is expected to continue to grow. This rapid recovery has resulted in severe port congestions where oil tankers now have to wait over 30 days in order to discharge. This further reduces the available oil tanker fleet.

Most importantly, oil production is expected to increase substantially starting in August. Not only will OPEC+ increase production by 2-2.7 million bpd, other countries will also increase their production by 1.5-2.4 million bpd for a combined increase in oil production of as much as 5.1 million bpd, the largest and fastest increase in oil production in history. This is much higher than the 1.8 million bpd increase in April during the Oil Price War which triggered a spike in oil tanker rates.

Even with this increase in oil production, analysts expect the oil market to remain under-supplied by as much as 4-6 million bpd for the Second Half of 2020, especially going into the Fourth Quarter due to the seasonal increase in demand for oil due to the winter months. Historically, the

dicatat selama Kuartal Keempat dan Pertama setiap tahun.

Faktor lain untuk pertumbuhan pendapatan usaha dan laba bersih adalah pertumbuhan kapasitas efektif armada. 8 kapal tanker besar yang diterima pada Semester Pertama 2020 akan sepenuhnya berkontribusi pada Semester Kedua 2020, sehingga secara signifikan akan mendorong pertumbuhan efektif armada dari 1,9 juta DWT menjadi 2,3 juta DWT, peningkatan sebesar 21%. Selain dari itu, Perseroan berkeyakinan masih ada peluang untuk berkembang dan akan selalu memposisikan Perseroan untuk mencapai kinerja lebih baik.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, Direksi Perseroan mengantisipasi kinerja Perseroan untuk Semester Kedua tahun 2020 akan tetap meningkat daripada Semester Pertama tahun 2020.

Pengakuan Pasar Modal

Sebagaimana kinerja Perseroan secara bertahap diakui oleh para pelaku pasar modal, Perseroan telah mendapatkan pengakuan yang tercermin dari pencantuman dalam 3 indeks:

1. IDX80
2. IDX Growth30
3. Kompas100

Pencantuman dalam IDX80 dan Kompas100 dipilih berdasarkan likuiditas saham yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat.

Konstituen IDX Growth30 dipilih berdasarkan tren harga positif relatif terhadap pertumbuhan laba bersih dan pendapatan usaha dikombinasikan dengan likuiditas saham yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik.

highest oil tanker rates have been recorded during the Fourth and First Quarters of each year.

Another factor for revenue and profit growth is the increase in the fleet's effective tonnage. The 8 large tankers delivered in the First Half of 2020 will fully contribute in the Second Half of 2020, driving significant effective fleet growth from 1.9 million DWT to 2.3 million DWT, a 21% increase. Additionally, the Company is confident of additional growth opportunities and will continue to position the Company for enhance performance.

In view of the foregoing, the Directors anticipate the performance of the Company for the Second Half of 2020 will continue to improve on the First Half of 2020.

Capital Market Recognitions

As the Company's performance is gradually recognized by the capital market participants, the Company has been gaining recognition as reflected by its inclusion in 3 indices:

1. IDX80
2. IDX Growth30
3. Kompas100

IDX80 and Kompas100 constituents are selected on the basis of high share liquidity and large market capitalization supported by strong company fundamentals.

IDX Growth30 constituents are selected on the basis of positive price trend relative to net income and revenue growth combined with high share liquidity and strong financial performance.

Definisi

Time charter equivalent (TCE) adalah suatu tolok ukur yang digunakan dalam industri perkapalan untuk menghitung kinerja pendapatan harian rata-rata kapal. *Time charter equivalent* dihitung dengan mengambil pendapatan usaha, dikurangi dengan biaya perjalanan, bunker/bahan bakar, dan pelabuhan, lalu membagi totalnya dengan durasi perjalanan pulang pergi dalam beberapa hari. Ini adalah sebuah tolok ukur untuk membandingkan kinerja kapal dari periode-ke-periode meskipun ada perubahan dalam kombinasi jenis penyewaan (*spot charter, time charter* dan *bareboat*) di mana kapal digunakan antar periode.

Tentang PT Buana Lintas Lautan Tbk

BULL adalah perusahaan pemilik kapal tanker minyak dan gas terbesar dengan pertumbuhan tertinggi di Indonesia dengan kapasitas 2,3 juta DWT yang beroperasi di perairan domestik Indonesia dan juga internasional. Perseroan diposisikan secara unik untuk menikmati arus kas yang konsisten karena sebagian besar pendapatannya berasal dari kontrak dari rekanan yang kuat seperti Pertamina dan pasar *cabotage* Indonesia untuk industri pelayaran. BULL merupakan perusahaan kapal tanker Indonesia satu-satunya yang beroperasi secara substansial di pasar internasional, yang diuntungkan oleh tingkat harga sewa kapal tanker internasional yang secara historis jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat harga sewa kapal tanker domestik di Indonesia. Hal di atas mencerminkan fokus perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan risiko secara konsisten.

Definitions

Time charter equivalent (TCE) is a shipping industry measure used to calculate the average daily revenue performance of a vessel. Time charter equivalent is calculated by taking voyage revenues, subtracting voyage expense, bunker/fuel, and port costs, and then dividing the total by the round-trip voyage duration in days. It is a measure to compare period-to-period vessel performance despite changes in the mix of charter types (i.e., spot charters, time charters and bareboat charters) under which the vessels may be employed between the periods.

About PT Buana Lintas Lautan Tbk

BULL is the largest and the fastest growing oil and gas tanker shipowning company in Indonesia with 2.3 million DWT capacity operating in domestic Indonesian waters as well as internationally. The Company is uniquely positioned to enjoy consistent cash flows as the majority of its revenues are from contracts with strong counterparties such as Pertamina and the Indonesian cabotage market for shipping. It is the only Indonesian tanker company with substantial operations in the international market, benefiting from international tanker rates which historically are at a substantial premium to Indonesian domestic tanker rates. The foregoing reflects the Company's intense focus on consistently identifying, managing, and minimizing risk.

Untuk hubungan dengan media, harap hubungi/ For media enquiries, please contact our:

Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary, Mr. Krisnanto Tedjaprawira (investor@bull.co.id)

www.bull.co.id

Pernyataan Kedepan

Pengumuman ini berisi pernyataan dan informasi tertentu mengenai pernyataan kedepan yang berkaitan dengan Perseroan yang didasarkan pada kepercayaan manajemen Perseroan serta asumsi, harapan, proyeksi, niat dan keyakinan tentang peristiwa di masa depan, khususnya mengenai tarif sewa harian, tingkat penggunaan kapal, jumlah pengiriman kapal baru, harga minyak dan fluktuasi musiman dalam penawaran dan permintaan kapal. Ketika digunakan dalam pengumuman ini, kata-kata seperti "percaya", "bermaksud", "mengantisipasi", "memperkirakan", "proyeksi", "perkiraan", "rencana", "potensi", "akan", "mungkin", "harus" dan "berharap" dan ungkapan serupa dimaksudkan untuk mengidentifikasi pernyataan prospek usaha tetapi bukan secara khusus untuk memastikan pernyataan tersebut. Pernyataan-pernyataan ini mencerminkan pandangan Perseroan saat ini sehubungan dengan peristiwa di masa depan dan didasarkan pada asumsi dan mengandung risiko dan ketidakpastian. Mengingat adanya ketidakpastian ini, Anda tidak dapat hanya tergantung pada pernyataan prospek usaha ini. Pernyataan kedepan ini hanya mewakili perkiraan dan asumsi Perseroan pada tanggal pengumuman ini dan tidak dimaksudkan untuk memberikan jaminan apa pun atas hasil di masa mendatang. Perseroan tidak berkewajiban memperbarui atau merevisi pernyataan prospek usaha yang terkandung dalam pengumuman ini, walaupun dengan adanya informasi baru, kejadian di masa depan atau sebaliknya, kecuali sebagaimana diharuskan oleh peraturan perundang-undangan. Mengingat risiko, ketidakpastian, dan asumsi ini, kejadian prospek usaha yang dibahas dalam pengumuman ini mungkin tidak terjadi, dan hasil aktual yang diperoleh Perseroan dapat berbeda secara material dari yang diantisipasi dalam pernyataan kedepan ini.

Forward Looking Statements

This press release contains certain forward-looking statements and information relating to the Company that are based on beliefs of the Company's management as well as assumptions, expectations, projections, intentions and beliefs about future events, in particular regarding daily charter rates, vessel utilization, the future number of newbuilding deliveries, oil prices and seasonal fluctuations in vessel supply and demand. When used in this document, words such as "believe," "intend," "anticipate," "estimate," "project," "forecast," "plan," "potential," "will," "may," "should" and "expect" and similar expressions are intended to identify forward-looking statements but are not the exclusive means of identifying such statements. These statements reflect the Company's current views with respect to future events and are based on assumptions and subject to risks and uncertainties. Given these uncertainties, you should not place undue reliance on these forward-looking statements. These forward-looking statements represent the Company's estimates and assumptions only as of the date of this press release and are not intended to give any assurance as to future results. The Company undertakes no obligation to publicly update or revise any forward-looking statements contained in this press release, whether as a result of new information, future events or otherwise, except as required by law. In light of these risks, uncertainties and assumptions, the forward-looking events discussed in this press release might not occur, and the Company's actual results could differ materially from those anticipated in these forward-looking statements.